



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT BADUY DENGAN INOVASI UNTUK MENCAPAI SDGs

Entrepreneurship Training for the Baduy Community with Innovation to Achieve the SDGs

Abu Naim^{1*}, Dadang¹, Sena Atmaja¹, Helmas Septiyo Hadi¹, Dindin Aminudin¹, Rina Ambarwati², Sugiyono², Andika Mugi Gumilang², Mardi¹

¹Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, ²Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

Jl. KH Syekh Nawawi Jl. Pemda Tigaraksa No.13, Mata Gara, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten 15720

*Alamat Korespondensi: abunaim@unimar.ac.id

(Tanggal Submission: 11 Juni 2026, Tanggal Accepted : 29 Juni 2026)



Kata Kunci :

Inovasi Usaha, Kolaborasi Internasional, Kewirausahaan Berkelanjutan, Pengabdian kepada Masyarakat, Sustainable Development Goals (SDGs)

Abstrak :

Agenda global untuk pembangunan berkelanjutan membutuhkan partisipasi seluruh masyarakat, termasuk komunitas lokal. Kapasitas kewirausahaan masyarakat yang rendah untuk membangun usaha yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia. Pelaku usaha mikro masih sangat awam tentang manajemen bisnis, inovasi produk, pemasaran, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Selain itu, tidak ada kolaborasi internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat, yang mengakibatkan sedikit pertukaran pengetahuan dan praktik kewirausahaan berkelanjutan. Melalui pelatihan kewirausahaan berkelanjutan yang sesuai dengan nilai SDGs dan kolaborasi internasional dengan MSU Malaysia, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan dorongan untuk berwirausaha. Analisis masalah, perancangan desain dan arsitektur program, implementasi kegiatan di lapangan, dan evaluasi dan tindak lanjut adalah empat tahapan yang membentuk metode kegiatan. Antara tanggal 17 dan 18 Desember 2025, 200 orang dari masyarakat Baduy mengikuti acara tersebut di Desa Ciboleger, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kewirausahaan, inovasi produk, konsep SDGs, dan keinginan untuk berusaha. Dibandingkan dengan tes sebelumnya, nilai rata-rata peserta meningkat secara signifikan. Mereka juga lebih terbuka untuk ide-ide bisnis yang sesuai dengan nilai adat dan kelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif dapat mengurangi tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi tingkat pendidikan peserta. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat telah ditunjukkan

sebagai hasil yang baik dari inisiatif ini. Ini juga dapat berfungsi sebagai model kerja sama berkelanjutan untuk mendukung pencapaian SDGs di tingkat lokal.

Key word :

*Business
Innovation,
International
Collaboration,
Sustainable
Entrepreneurship,
Community
Service,
Sustainable
Development
Goals (SDGs)*

Abstract :

The global agenda for sustainable development requires the participation of society as a whole, including local communities. Limited community entrepreneurial capacity to establish productive, innovative, and sustainable businesses is a major challenge facing Indonesia. Micro-entrepreneurs often lack knowledge regarding business management, product innovation, marketing, and the Sustainable Development Goals (SDGs). Furthermore, a lack of international collaboration in community service programs has resulted in minimal exchange of knowledge and sustainable entrepreneurial practices. Through sustainable entrepreneurship training aligned with SDG values—conducted in collaboration with MSU Malaysia—this initiative aims to enhance participants' knowledge, skills, and entrepreneurial drive. The activity methodology comprises four stages: problem analysis, program design and architecture, field implementation, and evaluation and follow-up. On December 17–18, 2025, 200 members of the Baduy community participated in the event in Cibileger Village, Leuwidamar District, Lebak Regency, Banten Province. Results indicate a significant improvement in participants' understanding of entrepreneurship, product innovation, SDG concepts, and their willingness to engage in business activities. Participants' average scores increased significantly compared to pre-training assessments. They also showed greater openness to business ideas that align with customary values and environmental sustainability. A participatory approach helped mitigate challenges such as time constraints and the varying educational backgrounds of participants. Enhancing the community's entrepreneurial capabilities has proven to be a successful outcome of this initiative. It also serves as a model for sustainable collaboration to support the achievement of the SDGs at the local level.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Naim, A., Dadang, Atmaja, S., Hadi, H. S., Aminudin, D., Ambarwati, R., Sugiyono, Gumilang, A. M., & Mardi. (2026). Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat Baduy dengan Inovasi untuk Mencapai SDGs. *Jurnal Abdi Insani*, 13(6), 998-1005. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i6.4062>

PENDAHULUAN

Semua orang harus terlibat dalam pembangunan berkelanjutan, yang sekarang menjadi agenda global. Kapasitas kewirausahaan masyarakat yang rendah dalam membangun usaha yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia (Sukarne *et al.*, 2026). Banyak pelaku usaha mikro memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen bisnis, pemasaran, inovasi produk, dan keberlanjutan (Perwithasari *et al.*, 2023). Ini mengakibatkan daya saing usaha yang lebih rendah dan kontribusi yang lebih rendah terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang merupakan tujuan pembangunan global yang berpusat pada kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hadi *et al.*, 2023).

Minimalnya kolaborasi internasional dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah masalah lain yang terkait (Amelia *et al.*, 2026). Meskipun demikian, kerja sama lintas negara dapat meningkatkan pemahaman, pertukaran pengetahuan, dan praktik kewirausahaan berkelanjutan. Selain itu, banyak pelatihan kewirausahaan berfokus pada jangka pendek dan mengabaikan pentingnya inovasi dan penerapan nilai SDGs dalam praktik usaha sehari-hari (Rohimah *et al.*, 2023).

Pengabdian dan peneliti lain telah melakukan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya, seperti pelatihan kewirausahaan dasar, pendampingan usaha kecil dan meningkatkan literasi



keuangan (Lestari *et al.*, 2026). Meskipun terbukti meningkatkan pengetahuan peserta, kegiatan tersebut belum terintegrasi secara sistematis dengan gagasan kolaborasi global dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dan kreatif diperlukan (Naim *et al.*, 2024).

Memperluas wawasan internasional dan berbagi praktik kewirausahaan berkelanjutan adalah tujuan dari kegiatan ini, yang dilaksanakan dengan kolaborasi dengan MSU Malaysia (Lestari *et al.*, 2026). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha, mendorong inovasi berbasis kebutuhan lokal, dan mengintegrasikan nilai SDGs (Ambarwati *et al.*, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta sehingga mereka dapat mengembangkan usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan menjadi model pengabdian kolaboratif yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat (Purnama & Nurendah, 2026).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kewirausahaan masyarakat yang kurang dalam mengembangkan usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan direncanakan secara bertahap agar alur kegiatan mudah dipahami dan efektif dalam memecahkan masalah masyarakat sasaran (Lutfiyah *et al.*, 2026). Analisis masalah adalah tahap pertama (Telukdarie *et al.*, 2022). Pada titik ini, tim pengabdian mengidentifikasi kondisi awal melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan berbicara dengan tokoh masyarakat dan kandidat peserta. Fokus analisis adalah untuk menggambarkan peluang ekonomi lokal, jenis usaha yang telah berjalan, kendala utama yang dihadapi pelaku usaha, dan tingkat pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). SDGs adalah tujuan pembangunan global yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan jenis pelatihan yang diperlukan (Sugiyono *et al.*, 2025).

Perancangan dan arsitektur program adalah tahap kedua. Tim pengabdian membuat struktur kegiatan, materi pelatihan, dan teknik penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta berdasarkan hasil dari tahap analisis. Termasuk dasar-dasar kewirausahaan, konsep produk yang didasarkan pada potensi lokal, pengelolaan bisnis sederhana, pemasaran, dan penerapan prinsip bisnis berkelanjutan (Abdullah *et al.*, 2026). Secara kolaboratif dengan mitra MSU Malaysia, arsitektur program dibuat untuk memberikan perspektif internasional, praktik kewirausahaan lintas negara, dan contoh penerapan SDGs dalam kegiatan usaha (Atmaja *et al.*, 2025).

Tahap ketiga adalah menerapkan rencana di tempat kejadian. Pelatihan tatap muka, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab interaktif adalah metode yang digunakan untuk melakukan pelaksanaan (Shalahuddin *et al.*, 2026). Pengabdian dan mitra MSU Malaysia memberikan sumber. Peserta diberi instruksi untuk mencari ide bisnis, menemukan peluang inovasi, dan membuat rencana bisnis sederhana yang berorientasi keberlanjutan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa peserta terlibat secara aktif dan memiliki kemampuan untuk mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata (Naim *et al.*, 2020).

Pada tahap keempat, evaluasi dan tindak lanjut dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta perubahan sikap dan keinginan untuk berwirausaha. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan umpan balik peserta, dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung di Desa Ciboleger, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten (Wang *et al.*, 2026). Desa ini memiliki potensi ekonomi lokal yang sangat besar, terutama dalam usaha kerajinan dan sumber daya alam. Namun, masyarakat masih menghadapi masalah dengan pengetahuan tentang usaha berkelanjutan dan akses ke pelatihan kewirausahaan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia produktif, terutama calon wirausaha dan pelaku usaha mikro (Valdez-Juárez *et al.*, 2025). Melalui kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, diharapkan mereka dapat meningkatkan kapasitas usaha mereka serta berkontribusi pada pencapaian SDGs (Atmaja *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Kewirausahaan di Desa Cibleger, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dilaksanakan dari 17 hingga 18 Desember 2025. Sebagai mitra utama, kegiatan ini melibatkan 200 orang dari masyarakat Baduy. Hasil dan diskusi disajikan dalam empat fase pelaksanaan kegiatan.

1. Hasil dari Analisis Masalah

Observasi lapangan dan percakapan awal dengan tokoh adat dan masyarakat melengkapi langkah analisis masalah. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Baduy memiliki potensi kewirausahaan yang kuat yang bergantung pada kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, pertanian tradisional, dan produk alam. Namun, karena pengetahuan kewirausahaan yang terbatas, kurangnya inovasi produk, dan kurangnya pemahaman tentang konsep usaha berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), potensi ini belum dikelola secara optimal.

Sebagian besar peserta menjalankan usaha secara subsisten dan berlangsung dari generasi ke generasi. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk membuat program pelatihan yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Baduy. Hasil ini disajikan dalam Tabel Pemetaan Masalah dan Potensi Masyarakat.

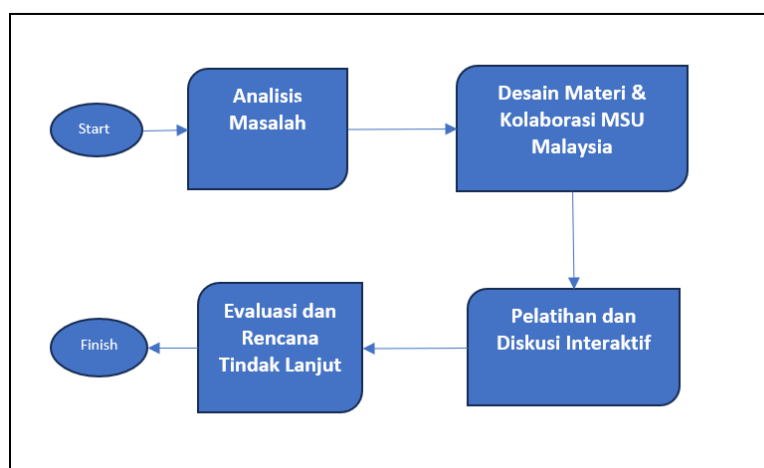
Tabel 1. Hasil Pemetaan Permasalahan dan Potensi Masyarakat

No	Aspek	Temuan Utama
1	Potensi Lokal	Kerajinan tradisional, pertanian, produk alam
2	Permasalahan Utama	Kurangnya pengetahuan kewirausahaan
3	Inovasi Produk	Masih sangat terbatas
4	Pemahaman SDGs	Belum dikenal secara luas
5	Kebutuhan Mitra	Pelatihan kewirausahaan berkelanjutan

2. Hasil dari Desain dan Arsitektur Program Perancangan

Tim pengabdian Kepada Masyarakat membuat desain dan arsitektur program pelatihan yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami berdasarkan analisis masalah. Fokus materi adalah kewirausahaan berkelanjutan, pengelolaan usaha sederhana, inovasi berbasis potensi lokal, dan pemahaman dasar SDGs yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Kolaborasi dengan MSU Malaysia meningkatkan desain program dengan memberikan praktik kewirausahaan berkelanjutan dari konteks global. Tahap ini menghasilkan pembentukan alur kegiatan dan modul pelatihan yang sistematis. Strategi ini secara konseptual dapat dilihat dalam Gambar Alur Desain Program Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan.



Gambar 1. Arsitektur Program Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

3. Hasil dari Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

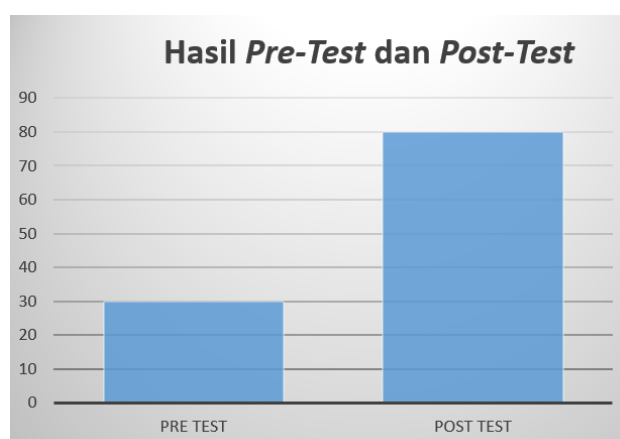
Tahap implementasi dilakukan selama dua hari melalui diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan studi kasus sederhana. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan banyaknya pertanyaan tentang perkembangan bisnis mereka.

Meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya inovasi usaha tanpa mengorbankan nilai adat dan kelestarian lingkungan adalah hasil utama dari fase ini. Peserta mulai menyadari bahwa pekerjaan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan berkembang secara berkelanjutan. Grafik Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Selisih (%)
1	Pemahaman Kewirausahaan	40	80	40
2	Inovasi Produk	35	75	40
3	Konsep SDGs	20	70	50
4	Motivasi Berusaha	50	85	35

Pada Tabel 2 tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek yang diukur setelah pelatihan kewirausahaan. Aspek pemahaman kewirausahaan meningkat dari 40% menjadi 80%, atau meningkat sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa materi pelatihan dapat membantu peserta memperoleh pengetahuan dasar tentang mengelola dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Aspek inovasi produk juga meningkat sebesar 40%, dari 35% menjadi 75%, menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya mengembangkan produk yang lebih kreatif dan memiliki nilai tambah. Pemahaman konsep SDGs juga meningkat sebesar 50%, dari 20% menjadi 70%. Ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya usaha berkelanjutan. Sementara itu, motivasi berusaha meningkat dari lima puluh persen menjadi delapan puluh lima persen atau tiga puluh lima persen. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan semangat dan keyakinan peserta untuk mengembangkan usaha. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan kemampuan kewirausahaan masyarakat.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pada Gambar 2 merupakan Hasil *pre-test* peserta dibandingkan dengan hasil *post-test* mereka sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan kewirausahaan digambarkan di sini. Nilai rata-rata peserta pada tahap *pre-test* adalah sekitar 30, menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman awal yang

kurang dari materi pelatihan kewirausahaan dan konsep yang terkait. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup sebelum menerima intervensi pelatihan.

Hasil tes setelah kursus menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata sekitar 80. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pendekatan partisipatif dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta. Sebuah bukti bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta adalah perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan membantu meningkatkan kapasitas peserta.

4. Hasil dan Tindak Lanjut dari Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari peserta dan stakeholder. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pengetahuan yang lebih baik, lebih termotivasi, dan lebih menyadari kewirausahaan. Keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta adalah masalah yang dihadapi selama kegiatan.

Stakeholder, termasuk tokoh adat dan pemerintah desa, memberikan tanggapan yang sangat positif. Mereka berharap upaya ini dapat dilanjutkan untuk mendukung usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, acara ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana pendekatan partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif dapat meningkatkan dampak pengabdian kepada masyarakat dan mendukung pencapaian SDGs di tingkat lokal.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan dan Respons Stakeholder

No	Aspek Evaluasi	Uraian Hasil
1	Peningkatan Pengetahuan	Terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman kewirausahaan, inovasi usaha, dan konsep SDGs setelah pelatihan.
2	Perubahan Sikap	Peserta menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan usaha berkelanjutan.
3	Motivasi Kewirausahaan	Motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk berwirausaha meningkat secara nyata.
4	Kendala Pelaksanaan	Keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pendidikan peserta.
5	Strategi Mengatasi Kendala	Pendekatan partisipatif dan diskusi interaktif mampu meminimalkan hambatan pembelajaran.
6	Respons Tokoh Adat	Memberikan dukungan penuh dan menilai kegiatan sesuai dengan nilai dan kebutuhan masyarakat.
7	Respons Pemerintah Desa	Menyambut positif dan mendorong adanya program pendampingan lanjutan.
8	Keterkaitan dengan SDGs	Kegiatan dinilai relevan dan mendukung pencapaian SDGs di tingkat komunitas lokal.

Pada Tabel 3 Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki efek positif yang luas baik pada peserta maupun lingkungan sekitar. Setelah mengikuti pelatihan, peserta meningkatkan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan, inovasi usaha, dan konsep Sustainable Development Goals (SDGs). Perubahan pandangan juga jelas, dengan peserta lebih terbuka untuk inovasi dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Kepercayaan diri peserta dan motivasi kewirausahaan meningkat secara signifikan. Meskipun demikian, kegiatan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pendidikan antara peserta. Strategi pembelajaran partisipatif dan diskusi interaktif yang mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dapat mengurangi masalah ini. Pemerintah desa menyambut positif dan mendorong pendampingan lanjutan, sementara tokoh adat memberikan dukungan penuh karena kegiatan dianggap sesuai dengan prinsip dan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, upaya ini terkait dan membantu pencapaian SDGs di tingkat komunitas lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Kewirausahaan untuk Masa Depan Berkelanjutan: Inovasi untuk Mencapai SDGs, yang dilaksanakan bersama dengan MSU Malaysia, berhasil mencapai tujuan. Pertama, terbukti bahwa kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan masyarakat Baduy, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil pre-test dan post-test dalam hal pemahaman kewirausahaan, inovasi produk, pemahaman SDGs, dan motivasi berusaha. Kedua, pendekatan pelatihan yang kontekstual dan partisipatif memungkinkan untuk mengoptimalkan potensi usaha berbasis kearifan lokal tanpa mengabaikan nilai adat dan kelestarian lingkungan. Ketiga, Secara keseluruhan, upaya ini membantu pencapaian SDGs, terutama SDG 1, SDG 8, dan SDG 12, di tingkat komunitas lokal.

Saran: Program pengabdian selanjutnya harus dilengkapi dengan pendampingan usaha berkelanjutan, durasi pelatihan yang lebih panjang, dan materi lanjutan yang lebih aplikatif untuk meningkatkan dampak kegiatan di masa mendatang. Selain itu, disarankan untuk memperluas jejaring kemitraan dan menggunakan teknologi sederhana untuk meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin atas dukungan akademik, kelembagaan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MSU Malaysia sebagai mitra kolaborasi internasional yang telah berkontribusi melalui pertukaran pengetahuan dan praktik kewirausahaan berkelanjutan. Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada masyarakat Baduy atas partisipasi aktif, keterbukaan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan seluruh pihak tersebut sangat berperan dalam kelancaran kegiatan serta pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Haedar, A., Prastio, Y., Pribadi, U., Putra, R. W., Pradnyani, I. I., Fitriyani, I., Kinanda, E. W., Zaelani, M. A., & Yasir, F. A. (2026). Peningkatan Kapasitas Komunitas Melalui Pelatihan CPR di Sekolah Menengah Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1572–1578. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3421>
- Ambarwati, R., Naim, A., Rosidawaty, Gumilang, A. M., Sugiyono, Dadang, Aminudin, D., Ramadhan, M. D. (2024). Peningkatan Literasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan bagi Masyarakat Kawasan Baduy di Desa Nayagati. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 06, 211–216.
- Amelia, R., Dalimunthe, D. Y., Julia, J., & Fahria, I. (2026). Workshop Basic Prompting AI Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin Kabupaten Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1536–1548. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3331>.
- Atmaja, S., Perwitahasari, R., Naim, A., Hadi, H. S., Dadang, D., Rosidawaty, R., Wangsih, I. C., Ambarwati, R., Gumilang, A. M., Aminudin, D., Sugiyono, S., Ulinuha, N. F., Farوقي, F. Al, & Maesaroh, S. (2025). Literasi Investasi Bagi Generasi Z Pada SMK Karya Pembangunan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3699–3708. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2763>
- Hadi, H. S., Aziz, S. A., Dadang, Fazar, N. W., Abu, N., & Sena, A. (2023). Pendistribusian Zakat Berbentuk Sembako Melalui Lazismu (KL Unimar) Kepada Masyarakat Suku Badui di Desa Ciboleger Kabupaten Lebak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 777–780.
- Lestari, N. K. D., Prastyandhari, I. G. A. I. M., Feoh, G., & Widiastuti, N. P. (2026). Pendampingan Hygiene dan Sanitasi Produksi Jajan Uli dan Begina Kelompok PKK Sрати Banten Bedulu Gianyar. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 812–820. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3182>
- Lutfiyah, L., Nirmala, D., Avianto, T. P., Barokah, F. M., & Nugroho, S. (2026). Peningkatan Nilai Ekonomi Melalui Teknik Pengolahan Perikanan di Kelompok Pengolahan Pemasaran Perikanan Batam Center. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 832–837. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3216>

- Naim, A., Dadang, Hadi, H. S., Atmaja, S., Ambarwati, R., Rosyidawati, Gumilang, A. M., Hamim, T., Zuhro, S. F., Maesaroh, S., & Al Aziz, Z. (2024). Pelatihan Kewirausahaan bagi Masyarakat Kawasan Baduy untuk Mendukung Perekonomian Desa Nayagati. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 07(1), 64–70.
- Naim, A., Syah, T. Y. R., Pusaka, S., & Ramdhani, D. (2020). Implementation of Quality Management for Food Combining on Startup Business PT. Beras Jagung Nusantara. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 3(5), 151–155.
<http://www.kemalapublisher.com/index.php/JoMA/article/view/412>
<http://www.kemalapublisher.com/index.php/JoMA/article/download/412/406>
- Perwithasari, R., & Atmaja, S. (2023). Meningkatkan Nilai Ekonomi Bank Sampah Dalam Rangka Mencegah Stunting. *Nanggroe: Jurnal*, 2(6), 8–12.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/843>
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/download/843/879>
- Purnama, D., & Nurendah, Y. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Instagram Bagi UMKM Kota Bogor Untuk Optimalisasi Pemasaran Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 13(4), 8–14.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i4.3212>
- Rohimah, A., Saputra, R., Soerahman, S., Sulisty, S., Naim, A., Sartono, S., & Fadilah, N. (2023). Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah untuk Mahasiswa Unimar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 172–175.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Widiarti, E. (2026). Promosi Kesehatan Tentang “Beyoutiful: (Drop The Doubts, Be The Real You) di SMK Pasundan Jatinangor Kecamatan Sumedang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 867–877. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3300>
- Sugiyono, S., Naim, A., Rosidawaty, R., Ambarwati, R., Wangsih, I. C., Gumilang, A. M., Dadang, D., Atmaja, S., Hadi, H. S., Aminudin, D., & Pauji, A. (2025). Pelatihan Akuntansi Perpajakan Untuk Memasuki Dunia Kerja di SMAN 1 Kopo. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 7142–7149.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3285>
- Sukarne, S., Sutaryono, Y. A., Harjono, H., & Fitriana, S. B. (2026). Pendampingan Manajemen Pengolahan Limbah Ternak Kambing di Desa Teluk Santong. *Jurnal Abdi Insani*, 13(4), 55–64.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i4.3415>
- Telukdarie, A., Philbin, S., Mwanza, B. G., & Munsamy, M. (2022). Digital Platforms for SMME Enablement. *Procedia Computer Science*, 200, 811–819.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.01.278>
- Valdez-Juárez, L. E., Ramos-Escobar, E. A., Rui-Zamora, J. A., & Borboa-Álvarez, E. P. (2025). Drivers and Pressures of Industry 4.0 that Generate Marketing Innovation and Affect the Innovative Performance of Mexican SMEs: From the Perspective of Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2).
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100541>
- Wang, J., Shi, Y., Jiang, X., & Venkatesh, V. G. (2026). How Does Artificial Intelligence Capacity Enhance the Production System Resilience and Operational Performance? A Human-Organization-Technology fit Perspective. *International Journal of Information Management*, 87, 103023.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2025.103023>